

# BAB I

## PENDAHULUAN

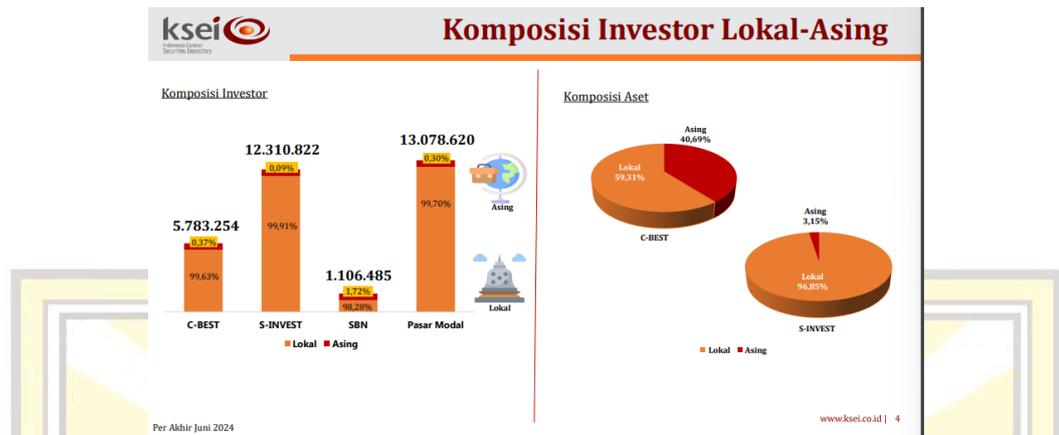
### 1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi telah membawa banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Pasar modal kini menjadi salah satu sarana investasi yang dikenal luas di berbagai kalangan, termasuk mahasiswa. Investasi memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia, karena investasi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk investasi yang paling umum digunakan adalah investasi di pasar modal (Hermawati et al., 2018).

Investasi sendiri merupakan cara memanfaatkan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Salah satu pilihan investasi yang mudah diakses oleh masyarakat umum adalah investasi di pasar modal. Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang memiliki prospek besar, pasar modal di negara ini juga diperkirakan akan terus berkembang ke depannya, memberikan peluang investasi yang menjanjikan (Harahap et al., 2021)

Hal ini dapat dilihat dalam laporan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia telah menembus angka 13 juta. Data KSEI pada akhir semester I tahun 2024 menunjukkan bahwa total *Single Investor Identification (SID)* mencapai 13.078.620, dengan 99,70% di antaranya merupakan investor individu lokal.

**Gambar 1.1 Komposisi Investor Lokal – Asing pada Semester I Tahun 2024**



(Sumber : ksei.co.id)

Berdasarkan data terbaru terkait *Single Investor Identification (SID)*, jumlah investor pasar modal di Indonesia yang meliputi saham, obligasi, reksa dana, serta surat berharga lainnya mengalami pertumbuhan signifikan. Sejak tahun 2023, telah terjadi peningkatan sebanyak 1,28 juta investor, sehingga jumlah total investor mencapai 13,45 juta hingga 9 Agustus 2024. Secara khusus, investor saham bertambah lebih dari 600 ribu, mencapai total 5,90 juta investor saham pada periode yang sama. Selain itu, partisipasi investor ritel tetap menunjukkan angka yang tinggi selama tahun 2024. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun kondisi ekonomi global dan domestik menghadapi ketidakpastian, tingkat kepercayaan terhadap investasi di pasar saham Indonesia masih relatif kuat.

Investor harus mempertimbangkan berbagai kriteria saat membuat keputusan investasi, seperti legalitas industri dan prospek bisnis dari emiten. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap cara investor mengambil keputusan. Keputusan investasi setiap individu bervariasi, tergantung pada faktor

psikologis yang memengaruhi masing-masing investor. Meskipun investor umumnya berusaha membuat keputusan yang rasional dan bijaksana, ada kalanya perilaku irasional muncul. Perilaku ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan investasi, terutama saat penghasilan dan pengembalian tidak optimal. Dalam beberapa kasus, perilaku irasional bahkan dapat mengakibatkan investor melewatkan peluang yang penting (Romdioni & Ulita, 2021).

Generasi merupakan kelompok usia dengan arti penting bagi sebuah negara, yang mengalami peristiwa penting di waktu yang bersamaan. Generasi yang memiliki kemampuan finansial yang baik akan turut mendukung kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Gen Z, yang lahir antara 1995-2010, adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi, aktif di media sosial, pandai berkomunikasi, inklusif, serta mampu multitasking. Dengan perkembangan teknologi dan karakteristik tersebut, Gen Z lebih rentan terhadap konsumerisme dan membutuhkan literasi keuangan yang baik (Laturette et al., 2021)

Kemudahan akses informasi dan berbagai tawaran yang tersedia membuat Gen Z memiliki banyak pilihan dalam hidup. Prinsip "*YOLO*" (*You Only Live Once*) yang dipegang oleh banyak anggota Gen Z menyebabkan mereka cenderung lebih menikmati hidup saat ini, tanpa terlalu mengkhawatirkan masa depan. Misalnya, mereka lebih memilih berlibur ketimbang menabung untuk dana pensiun, karena merasa masih jauh dari masa tersebut. Berdasarkan sebuah penelitian di tahun 2019, hanya 10,17% dari pendapatan Gen Z yang dialokasikan untuk tabungan, sementara pada tahun 2018, 39% dari mereka memiliki utang untuk mengikuti tren sosial di komunitas mereka.

Selain itu, menurut hasil penelitian "*Future of Money*" oleh Luno dan Dalia *Research*, sebanyak 69% dari Gen Z tidak memiliki strategi investasi. Meskipun sebagian dari mereka memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan seperti menabung, perilaku menabung belum sepenuhnya terbentuk di kalangan mereka. Melihat karakteristik ini, literasi keuangan menjadi sangat penting untuk diterapkan pada generasi Z agar mereka bisa menghindari kesalahan pengelolaan keuangan di masa mendatang (Laturette et al., 2021)

Faktor pertama yang mempengaruhi pengambilan keputusan terkait investasi adalah *Herding Behaviour*. Shiller (1995) berpendapat bahwa perilaku herding terjadi ketika sekelompok individu melakukan tindakan kolektif dengan meniru orang lain, meskipun mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami tujuan dari tindakan tersebut. Fenomena ini didorong oleh kecenderungan alami individu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain.

Ketika seseorang memiliki kecenderungan mengikuti kelompok (*herding*), mereka akan cenderung mengikuti arah yang diambil oleh mayoritas tanpa mempertimbangkan apakah tindakan tersebut benar atau tidak. *Herding behaviour* di kalangan investor adalah situasi di mana investor mengabaikan informasi pasar yang ada dan malah mengikuti keputusan kolektif investor lain dalam mengambil keputusan investasi (Noviliya & Prasetiono, 2017).

Perilaku *herding*, pendapatan, dan usia memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, khususnya dalam memilih emas sebagai instrumen investasi. *Herding*, atau kecenderungan mengikuti perilaku kelompok, ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan. Artinya, semakin besar kecenderungan

seseorang untuk mengikuti tren atau keputusan orang lain, semakin besar kemungkinan mereka memilih emas sebagai pilihan investasi. Faktor pendapatan justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, di mana semakin rendah pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memilih emas sebagai investasi. (Safitri & Rachmansyah, 2021)

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi pengambilan keputusan adalah *risk tolerance* atau toleransi risiko. Toleransi risiko adalah kemampuan seorang investor untuk menerima risiko dalam pengambilan keputusan investasi (Budiarto, 2017).

Berdasarkan hal ini, investor dapat dibagi menjadi tiga tipe utama. Pertama, *risk seeker*, yaitu investor yang cenderung mencari risiko yang lebih tinggi karena memahami bahwa risiko dan tingkat pengembalian (*return*) memiliki hubungan positif. Kedua, *risk neutral*, di mana investor bersikap netral terhadap risiko tetapi tetap berhati-hati dan fleksibel dalam membuat keputusan investasi. Terakhir, *risk averter* adalah tipe investor yang cenderung menghindari risiko, lebih memilih keamanan daripada potensi keuntungan yang lebih tinggi yang disertai risiko (Halim et al., 2005)

*Risk tolerance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi jangka panjang di pasar modal bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat toleransi risiko yang dihadapi individu tidak berdampak pada aspek psikologis mereka saat mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, bias *loss aversion* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan

investasi jangka panjang. Dengan demikian, ketakutan akan kerugian cenderung mempengaruhi keputusan individu untuk berinvestasi di pasar modal (Gunawan dan Wiyanto, 2022).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gunawan dan Wiyanto (2022), penelitian Zahida (2021) menemukan Toleransi risiko berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa dalam keputusan investasi yang diambil mahasiswa, toleransi risiko atau *risk tolerance* menjadi pertimbangan dalam memutuskan apakah produk investasi yang diambil atau keputusan dilakukan telah sesuai dengan risiko yang dapat diterima.

Gender menjadi faktor yang diduga memoderasi pengaruh antara kedua faktor sebelumnya terhadap keputusan investasi yang dilakukan generasi Z. Teori informasi asimetris memungkinkan kualitas dan preferensi manajer untuk memengaruhi pengambilan keputusan. Perempuan cenderung memiliki kecenderungan untuk menghindari risiko, dikarenakan mereka memiliki toleransi risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki (Faccio et al, 2016).

Wanita cenderung berinvestasi dengan cara yang lebih konservatif dibandingkan pria, serta ketika memimpin perusahaan, mereka lebih memilih kebijakan yang aman (Adhikari et al, 2019). Selain itu Block (1983) juga berpendapat bahwa perempuan secara empiris memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Sebaliknya, pria lebih berani dan lebih sering terlibat dalam aktivitas berisiko, sedangkan perempuan cenderung menghindari situasi yang berisiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Ermitri (2022) dengan judul *Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, dan Herding Behaviour Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z (Studi Empiris dilakukan pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Jambi)* merupakan penelitian rujukan dari penelitian ini.

Lisa Ermitri (2022) menemukan beberapa temuan penting terkait pengaruh literasi keuangan, *overconfidence*, dan efek herding terhadap keputusan investasi Generasi Z. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Secara khusus, literasi keuangan memiliki pengaruh langsung dan signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Namun, berbeda dengan literasi keuangan, *overconfidence* atau keyakinan berlebih tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *overconfidence* yang tinggi dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang rasional. Sementara itu, efek herding, atau kecenderungan untuk mengikuti perilaku investor lain, juga terbukti mempengaruhi keputusan investasi, di mana semakin kuat efek herding, semakin tinggi pula keputusan untuk berinvestasi di kalangan Generasi Z.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian rujukan dan penelitian yang akan dilakukan. Pertama, penelitian ini menambahkan Risk Tolerance sebagai variabel bebas tambahan. Hal ini dikarenakan toleransi risiko setiap individu berbeda-beda sehingga adanya perbedaan toleransi masing-masing orang dalam menerima risiko akan menghasilkan keputusan yang berbeda pula.

Kedua, Perbedaan gender dijadikan sebagai variabel yang memoderasi variabel bebas yang dipakai. Hal ini dikarenakan perbedaan gender akan memberikan persepsi berbeda terhadap keputusan yang akan diambil. Perbedaan ini menyebabkan berbedanya toleransi risiko yang dapat diterima, serta pengaruh herding behaviour yang diterima.

Ketiga, penelitian rujukan menggunakan sampel generasi z di mahasiswa prodi Akuntansi Universitas Jambi, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel generasi Z di Kota Padang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Gender dalam Memoderasi Herding Behaviour dan Risk Tolerance dalam Pengambilan Keputusan Investasi Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Andalas)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Herding Behaviour* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Generasi Z?
2. Apakah Risk tolerance berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Generasi Z?
3. Apakah *Herding Behaviour* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Generasi Z dengan Perbedaan Gender sebagai Pemoderasi?

4. Apakah *Risk Tolerance* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Generasi Z dengan Perbedaan Gender sebagai Pemoderasi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Herding Behaviour* terhadap Keputusan Investasi Generasi Z.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi Generasi Z.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Herding Behaviour* terhadap keputusan Investasi Generasi Z dengan Perbedaan Gender sebagai pemoderasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Herding Behaviour* terhadap keputusan Investasi Generasi Z dengan Perbedaan Gender sebagai pemoderasi.

#### 1.4.1 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1.1 Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Andalas, serta memperdalam pengetahuan serta wawasan terkait variabel yang dipakai dalam penelitian.

#### 1.4.1.2 Bagi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Perusahaan Sejenis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu dasar untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap Bursa Efek Indonesia sehingga Investor di Indonesia terus meningkat dan memiliki perkembangan yang baik lewat meningkatnya grafik SID atau *Single Investor Identification*.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan mengenai pengaruh faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan Investasi masyarakat terutama generasi Z. OJK, Bei dan lembaga berwenang lainnya dapat menyusun strategi guna meningkatkan keinginan investasi sehingga pasar modal di Indonesia bisa terus berkembang.

#### 1.4.1.3 Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, serta bahan rujukan dan referensi untuk penelitian dengan topik terkait.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini menguraikan dasar-dasar teori yang digunakan sebagai referensi dari berbagai sumber untuk membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Teori-teori yang relevan, studi-studi sebelumnya, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual dijadikan landasan pembahasan serta perbandingan untuk mendukung analisis masalah yang dihadapi.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas desain penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, cara pengukuran variabel, teknik analisis data, dan metode analisis yang diterapkan.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil analisis data beserta pembahasannya, yang mencakup analisis deskriptif, hasil pengolahan data, dan pengujian hipotesis. Selain itu, dibahas pula implikasi dari temuan penelitian ini terhadap teori yang digunakan dan dampak potensial bagi praktik di lapangan. Pembahasan disertai interpretasi lebih mendalam terkait hasil yang diperoleh, serta potensi kontribusi terhadap pengembangan penelitian selanjutnya di bidang terkait.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan, saran, batasan, implikasi penelitian, dan rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya.